

Penyuluhan dan Demonstrasi Pola Hidup Bersih dan Sehat pada Warga Binaan Lapas Jombang

Ifa Nofalia^{1,*} , Suhendra Agung Wibowo¹, Endang Yuswatiningsih¹, Agustina Maunaturrohman¹, Dwi Prasetyaningati¹, Hindyah Ike Suhariyati¹, Inayatur Rosyidah¹, Anita Rahmawati¹, Iva Milia Hani Rahmawati¹

¹Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika, Jombang, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
<i>Riwayat Artikel:</i> Diterima: 20 Desember 2024 Disetujui: 23 Januari 2025  	<i>Pendahuluan:</i> Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lapas Jombang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental warga binaan dengan mengatasi masalah kebersihan, pola makan, dan terbatasnya fasilitas kesehatan. <i>Metode:</i> Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif, dengan melibatkan warga binaan dalam pelaksanaan program edukasi mengenai kebersihan tubuh dan lingkungan, pola makan sehat, serta aktivitas fisik. <i>Hasil:</i> Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kebiasaan mencuci tangan (80%), pemeliharaan kebersihan lingkungan (70%), serta partisipasi dalam olahraga (60%). Meskipun demikian, tantangan utama tetap pada keterbatasan bahan makanan bergizi yang tersedia dan fasilitas olahraga yang terbatas. Program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental, dengan sebagian besar warga binaan menunjukkan perubahan positif dalam kebiasaan sehat mereka. <i>Kesimpulan:</i> Kesimpulannya, program PHBS di Lapas Jombang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup warga binaan, namun perlu adanya peningkatan akses terhadap makanan bergizi, fasilitas olahraga, dan dukungan kesehatan mental untuk memastikan keberlanjutan program. Evaluasi berkala dan partisipasi warga binaan dalam pengelolaan program menjadi kunci untuk mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

*Penulis Korespondensi:

Ifa Nofalia, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika, Jombang, Indonesia
e-mail: ifanofalia@gmail.com

Pendahuluan

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Jombang menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga kesehatan warga binaannya, baik dari segi fisik maupun mental. Salah satu masalah utama yang sering dihadapi adalah lingkungan yang padat penghuni, yang berpotensi menurunkan kualitas kesehatan secara keseluruhan. Terbatasnya fasilitas kesehatan dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya pola hidup sehat turut memperburuk kondisi ini. Banyak warga binaan yang belum sepenuhnya memahami pentingnya kebersihan diri, pengelolaan sanitasi yang baik, serta pola makan yang bergizi. Selain itu, tingginya potensi penyebaran penyakit menular seperti infeksi pernapasan dan kulit juga menjadi masalah serius yang perlu segera diatasi di dalam lingkungan lapas.

Beberapa penelitian terbaru mengenai penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lembaga pemasyarakatan di Jawa Timur menunjukkan hasil yang signifikan terkait peningkatan kesehatan warga binaan. Penelitian oleh Djata et al. (2022) mengungkapkan bahwa setelah program sosialisasi PHBS yang melibatkan kebersihan diri, mencuci tangan, dan pengelolaan sanitasi lingkungan, terjadi penurunan kasus infeksi saluran pernapasan dan gangguan kulit hingga 30%. Namun, meskipun kebersihan tubuh dan lingkungan meningkat, kesadaran akan pentingnya pola makan sehat masih rendah, dengan hanya 35% warga binaan yang mengonsumsi makanan bergizi secara rutin. Penelitian lain oleh Arifin et al. (2018) di Lapas Malang menunjukkan adanya peningkatan kebiasaan mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri hingga 70% setelah dilaksanakan pelatihan PHBS, meskipun masih ada tantangan terkait kebiasaan makan yang tidak sehat, seperti konsumsi makanan tinggi kalori dan rendah serat. Selain itu, penelitian oleh Dwi et al. (2024) juga menemukan bahwa penerapan kebiasaan PHBS seperti menjaga kebersihan tempat tidur, lingkungan, dan penyuluhan tentang pola makan sehat berhasil mengurangi angka kejadian penyakit menular, seperti ISPA dan diare, hingga 25%. Penelitian oleh Zuiatna et al. (2024) menunjukkan penurunan signifikan dalam jumlah kejadian penyakit pernapasan dan gangguan pencernaan setelah warga binaan mulai menerapkan kebiasaan PHBS yang meliputi kebersihan lingkungan dan personal hygiene, dengan penurunan sekitar 35%. Penelitian oleh Arzethy et al. (2024) juga menyoroti hubungan antara kebiasaan hidup sehat dan peningkatan kesehatan mental, di mana warga binaan yang aktif berolahraga dan menjaga kebersihan tubuh memiliki skor kesehatan mental yang lebih baik. Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian

menunjukkan bahwa penerapan PHBS efektif dalam meningkatkan kesehatan fisik dan mental warga binaan, meskipun terdapat tantangan dalam konsistensi penerapan, terutama dalam hal pola makan bergizi yang perlu mendapat perhatian lebih (Kamila, Renhoat, Bawono, Cahyo, & Yuningsih, 2022).

Masalah kesehatan di Lapas Jombang telah muncul seiring dengan peningkatan jumlah penghuni yang melebihi kapasitas ideal, yang mengakibatkan kondisi yang tidak higienis dan rentan terhadap penyakit. Peningkatan kasus infeksi dan penyakit menular yang terjadi di dalam lapas menjadi perhatian serius, mengingat kurangnya fasilitas medis dan tenaga kesehatan yang tersedia. Meskipun upaya-upaya telah dilakukan untuk menangani masalah ini, seperti perbaikan sanitasi dan penyediaan ruang perawatan, namun hasil yang dicapai belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih terstruktur dan menyeluruh, seperti penerapan PHBS, yang melibatkan edukasi dan pendampingan langsung kepada warga binaan, guna menciptakan perubahan positif dalam gaya hidup mereka.

Sebagai solusi untuk permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat dengan tema PHBS di Lapas Jombang dilakukan dengan difokuskan pada beberapa langkah konkret. Pertama, kegiatan sosialisasi dilakukan untuk mengedukasi warga binaan mengenai pentingnya kebersihan pribadi, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan tubuh, serta merawat kebersihan lingkungan sekitar. Kedua, pemberian informasi mengenai gizi yang seimbang dan cara-cara sederhana untuk menjaga pola makan sehat akan menjadi bagian penting dalam program ini. Ketiga, kegiatan olahraga ringan akan dilaksanakan untuk membantu menjaga kebugaran tubuh dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Selain itu, aspek kesehatan mental juga akan menjadi fokus, dengan berbagai kegiatan yang mendukung pemulihan psikologis dan pengelolaan stres. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat kesehatan jangka pendek, tetapi juga memberikan bekal bagi warga binaan untuk terus menerapkan pola hidup sehat baik selama mereka berada di dalam lapas maupun setelah kembali ke kehidupan masyarakat.

Metode

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam program ini mengadopsi pendekatan partisipatif dan pendidikan kesehatan berbasis komunitas untuk meningkatkan penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kalangan warga binaan Lapas Jombang. Pendekatan

partisipatif bertujuan untuk melibatkan langsung warga binaan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini dilakukan melalui diskusi kelompok dan kegiatan pelatihan yang melibatkan warga binaan sebagai peserta aktif. Partisipasi mereka diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap pentingnya PHBS, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan mereka. Kegiatan edukasi dilaksanakan secara terstruktur dengan memberikan materi tentang kebersihan tubuh, sanitasi lingkungan, serta pentingnya pola makan sehat, yang disertai dengan praktik langsung yang dapat diterapkan dalam keseharian.

Selain pendekatan partisipatif, metode pengabdian ini juga mengintegrasikan model edukasi berbasis pengalaman dengan tujuan untuk memfasilitasi perubahan perilaku yang berkelanjutan. Metode ini mengutamakan pemberian pengetahuan yang mudah dipahami, serta keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh warga binaan. Kegiatan ini meliputi pelatihan tentang cara-cara mencuci tangan yang benar, pengelolaan kebersihan lingkungan secara mandiri, serta teknik dasar memasak makanan sehat dengan bahan yang tersedia di lingkungan Lapas. Seluruh program ini dilaksanakan dengan pendekatan yang berbasis pada pendekatan berbasis bukti, yaitu dengan mengandalkan data dan temuan-temuan penelitian terbaru mengenai kebersihan dan kesehatan di lembaga pemasyarakatan untuk memastikan bahwa setiap intervensi yang dilakukan relevan dan efektif dalam konteks Lapas Jombang. Evaluasi berkala terhadap perubahan perilaku dan peningkatan pengetahuan warga binaan dilakukan untuk menilai efektivitas program serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Hasil



Gambar 1. Pengarahan dari Dekan Fakultas Kesehatan dan Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Jombang.

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di Lapas Jombang dengan tema Pola Hidup

Bersih dan Sehat (PHBS) menunjukkan dampak positif terhadap perubahan perilaku kesehatan warga binaan. Setelah dilakukan serangkaian program edukasi dan pelatihan mengenai pentingnya PHBS, warga binaan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kebiasaan menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan. Sebagai contoh, hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% warga binaan kini mencuci tangan sebelum makan, yang sebelumnya hanya 40%. Hal ini mencerminkan kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya kebersihan pribadi sebagai upaya pencegahan penyakit. Dengan demikian, program edukasi tentang kebersihan diri telah berhasil menumbuhkan kebiasaan sehat yang diharapkan dapat bertahan dalam jangka panjang.



Gambar 2. Pengisian kuesioner sebelum dilakukan penyuluhan.

Program pengabdian ini juga berhasil meningkatkan pemahaman warga binaan mengenai pentingnya kebersihan lingkungan. Melalui pelatihan tentang pengelolaan sampah dan sanitasi yang baik, hampir 70% warga binaan mulai menerapkan cara-cara yang diajarkan untuk menjaga kebersihan ruang mereka. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan lingkungan, seperti membersihkan area tempat tinggal dan fasilitas bersama, serta mengatur tempat sampah dengan baik. Penerapan pengelolaan lingkungan yang lebih higienis ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga pada kenyamanan mental warga binaan, mengingat lingkungan yang lebih bersih dapat mengurangi stres dan meningkatkan kualitas hidup mereka.



Gambar 3. Penyuluhan materi perilaku hidup bersih dan sehat.

Salah satu komponen penting dari pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan tentang pola makan sehat. Sebelumnya, banyak warga binaan yang belum memahami betul pentingnya asupan gizi seimbang. Namun, setelah diberikan edukasi mengenai pemenuhan gizi yang tepat, sebagian besar warga binaan menunjukkan perubahan dalam pemilihan makanan mereka. Dalam observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa lebih dari 50% warga binaan mulai menambahkan lebih banyak sayur dan buah dalam menu makanan mereka, meskipun terbatas pada bahan makanan yang ada di dalam lapas. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam menyediakan bahan makanan bergizi yang cukup, mengingat keterbatasan anggaran dan sumber daya yang ada di lingkungan lapas.



Gambar 4. Peragaan cuci tangan dan beberapa perilaku hidup bersih dan sehat.

Selain itu, program pengabdian ini juga memperkenalkan pentingnya aktivitas fisik untuk menjaga kebugaran tubuh. Berdasarkan hasil evaluasi, sekitar 60% warga binaan mulai berpartisipasi dalam kegiatan olahraga ringan, seperti senam pagi dan latihan fisik yang disesuaikan dengan ruang dan fasilitas yang tersedia di lapas. Aktivitas fisik ini tidak hanya berdampak pada kebugaran tubuh, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan mental, karena olahraga diketahui dapat meredakan stres dan meningkatkan mood. Program olahraga ini diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang terus dilaksanakan, meskipun tantangan utama adalah keterbatasan ruang dan fasilitas yang ada.

Meskipun terdapat kemajuan yang signifikan dalam beberapa aspek PHBS, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan terbesar adalah ketergantungan warga binaan pada pola makan yang bergantung pada bahan makanan yang terbatas dan kadang kurang bergizi. Meskipun banyak yang mulai mengonsumsi makanan sehat, hal ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan gizi yang optimal. Oleh karena itu, kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti dinas kesehatan dan

lembaga penyedia bantuan makanan, sangat diperlukan untuk memastikan akses yang lebih baik terhadap bahan makanan yang bergizi. Selain itu, tantangan lain terletak pada konsistensi dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengingat beberapa warga binaan masih kurang disiplin dalam menjaga kebersihan jangka panjang setelah program selesai.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan PHBS di Lapas Jombang berhasil memberikan dampak positif baik pada aspek fisik maupun mental warga binaan. Peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku warga binaan yang terlihat setelah program ini menjadi bukti bahwa pendidikan kesehatan yang berbasis pada pendekatan partisipatif dapat efektif dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Program ini tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan sehat di dalam Lapas. Meskipun demikian, masih diperlukan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak untuk mengatasi tantangan yang ada, terutama terkait dengan pemenuhan kebutuhan gizi yang lebih baik dan penguatan konsistensi kebiasaan hidup sehat dalam jangka panjang.



Gambar 5. Pemberian cinderamata oleh ketua program studi S1 Ilmu Keperawatan kepada kepala Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Jombang.

Pembahasan

Penyuluhan dan demonstrasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan di Lapas Jombang berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup warga binaan, khususnya dalam aspek kebersihan dan kesehatan. Salah satu hasil yang signifikan adalah peningkatan kebiasaan mencuci tangan yang mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas warga binaan kini lebih sadar akan pentingnya mencuci tangan secara rutin untuk mencegah penularan penyakit. Melalui penyuluhan yang memberikan pemahaman tentang cara mencuci tangan yang benar dan mengapa hal tersebut sangat penting dalam menjaga kesehatan, mereka akhirnya

lebih aktif melakukannya dalam kehidupan sehari-hari (Safriani & Putri, 2020).

Peningkatan kebiasaan mencuci tangan ini dapat dijelaskan melalui teori Pembelajaran Sosial menurut Albert Bandura, yang menyatakan bahwa seseorang dapat mengubah perilaku mereka dengan mengamati dan meniru orang lain yang dianggap sebagai model. Dalam konteks ini, instruktur penyuluhan yang memberikan demonstrasi langsung tentang cara mencuci tangan yang benar berfungsi sebagai model yang dapat ditiru oleh warga binaan (Sagala, Dewi, Safitri, & Pebriani, 2024). Selain itu, teori Health Belief Model (HBM) juga relevan, di mana peningkatan kesadaran akan risiko kesehatan dan pemahaman tentang manfaat mencuci tangan mendorong individu untuk mengubah perilaku mereka demi menjaga kesehatan pribadi (Ayu, Situngkir, Nitami, & Nadiyah, 2020).

Selain kebiasaan mencuci tangan, penyuluhan ini juga berhasil meningkatkan pemeliharaan kebersihan lingkungan di Lapas Jombang sebesar 70%. Warga binaan kini lebih aktif dalam menjaga kebersihan ruang tempat tinggal dan area sekitar mereka. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka terhadap kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan yang lebih terjaga tentunya berkontribusi pada terciptanya suasana yang lebih sehat di dalam lapas, yang juga berdampak pada pengurangan potensi penyebaran penyakit.

Perubahan ini dapat dipahami dengan menggunakan teori *Social Ecological Model*, yang menekankan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya (Frana et al., 2023). Dalam hal ini, penyuluhan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung kebersihan, seperti menyediakan fasilitas dan instruksi yang memudahkan warga binaan untuk menjaga kebersihan (Fuady, Prasanti, & Indriani, 2020). Oleh karena itu, keberhasilan dalam meningkatkan kebersihan lingkungan juga dipengaruhi oleh dukungan dari pihak pengelola Lapas serta adanya kebijakan yang mendukung praktik kebersihan di dalamnya.

Selain itu, partisipasi dalam olahraga di Lapas Jombang juga mengalami peningkatan yang signifikan, yakni sebesar 60%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa warga binaan semakin menyadari pentingnya olahraga untuk menjaga kebugaran fisik dan mental mereka. Olahraga tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga dapat menjadi cara yang efektif untuk mengurangi stres dan kecemasan, yang sering

kali dialami oleh warga binaan akibat keterbatasan ruang gerak dan interaksi sosial.

Teori *Self-Determination* (SDT) dapat menjelaskan peningkatan partisipasi dalam olahraga ini, di mana individu akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam suatu aktivitas jika mereka merasa bahwa aktivitas tersebut memenuhi kebutuhan dasar mereka akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (Damanik & Muhammad, 2022). Dalam konteks ini, penyuluhan yang memberikan pemahaman tentang manfaat olahraga dan menyediakan kesempatan untuk berolahraga memberikan rasa otonomi bagi warga binaan untuk mengontrol kesehatannya, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif (Mubasyiroh, Dharmayanti, Indrawaty, Handayani, & Despitasi, 2021). Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh dari penyuluhan ini menunjukkan bahwa pendidikan dan demonstrasi PHBS yang dilakukan secara tepat dapat mempengaruhi perubahan perilaku yang positif di kalangan warga binaan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup mereka di dalam Lapas (Prihatin, Wijaya, & A, 2021).

Keterbatasan

Meskipun penyuluhan dan demonstrasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lapas Jombang memberikan dampak positif yang signifikan, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan frekuensi penyuluhan. Warga binaan di Lapas memiliki jadwal yang padat, dengan berbagai kegiatan dan pembatasan akses, sehingga penyuluhan yang dilakukan mungkin terbatas pada waktu-waktu tertentu dan tidak dapat menjangkau seluruh warga binaan secara maksimal. Hal ini bisa mengurangi efektivitas penyuluhan jika tidak ada tindak lanjut atau pengulangan yang cukup untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan benar-benar dipahami dan diterapkan oleh semua warga binaan.

Selain itu, keterbatasan fasilitas di dalam Lapas juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi PHBS secara berkelanjutan. Meskipun penyuluhan memberikan pengetahuan, penerapannya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Misalnya, untuk kebiasaan mencuci tangan, ketersediaan air bersih dan sabun di setiap area Lapas menjadi faktor yang sangat penting. Jika fasilitas tersebut terbatas atau tidak memadai, maka peningkatan kebiasaan mencuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungan mungkin tidak dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Keterbatasan lain terkait dengan perbedaan tingkat pemahaman dan motivasi antara warga binaan. Setiap individu memiliki latar belakang dan pemahaman yang berbeda mengenai pentingnya kesehatan dan kebersihan. Beberapa warga binaan mungkin lebih mudah menerima informasi dan mengubah perilaku mereka, sementara yang lainnya mungkin kurang termotivasi atau bahkan tidak mempercayai pentingnya perubahan tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal atau berbasis kelompok untuk mengatasi berbagai tantangan motivasi dan perbedaan persepsi di antara warga binaan.

Selain itu, pengawasan dan evaluasi yang terbatas pasca penyuluhan juga menjadi salah satu keterbatasan. Penyuluhan yang efektif memerlukan tindak lanjut yang memastikan bahwa kebiasaan yang telah ditanamkan dapat dipraktikkan secara konsisten. Tanpa adanya sistem pemantauan atau evaluasi yang berkelanjutan, sulit untuk memastikan bahwa perilaku yang telah berubah tetap berlangsung, terutama dalam jangka panjang. Tanpa pengawasan yang memadai, kebiasaan baru bisa kembali memudar seiring berjalannya waktu.

Keterbatasan lainnya adalah adanya hambatan psikologis yang dialami oleh sebagian warga binaan. Stigma sosial, perasaan terisolasi, dan tekanan psikologis dari kehidupan di dalam Lapas dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk mengikuti program PHBS. Meskipun olahraga dan kebersihan dapat meningkatkan kesehatan fisik, faktor psikologis seperti stres dan depresi sering kali menghambat partisipasi penuh dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penyuluhan yang hanya berfokus pada aspek fisik tanpa memperhatikan kesejahteraan mental bisa menjadi kurang efektif.

Kesimpulan

Program ini memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga binaan terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan mereka. Melalui pendekatan edukasi seperti penyuluhan dan demonstrasi, warga binaan tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri.

Program ini berhasil memberikan dampak positif dengan meningkatkan pemahaman warga binaan tentang PHBS, mengurangi risiko penyebaran penyakit menular, serta menciptakan lingkungan lapas yang lebih sehat. Selain itu, integrasi teori keperawatan seperti teori Florence Nightingale dan teori adaptasi Sister Callista Roy memberikan landasan ilmiah

yang kuat dalam pelaksanaan program, memastikan pendekatan yang holistik dan adaptif terhadap kebutuhan warga binaan.

Pendanaan

Pendanaan untuk kegiatan penyuluhan dan demonstrasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lapas Jombang dapat berasal dari berbagai sumber internal kampus. Salah satunya adalah melalui program pengabdian masyarakat yang dikelola oleh universitas, di mana dosen dan mahasiswa terlibat langsung dalam memberikan edukasi kepada warga binaan. Kampus juga bisa menyediakan dana melalui hibah penelitian jika kegiatan ini terkait dengan penelitian di bidang kesehatan atau perilaku masyarakat. Selain itu, kerjasama antara kampus dan Lapas juga memungkinkan kampus untuk mendanai kegiatan ini melalui dana yang dialokasikan untuk pengembangan masyarakat. Dana CSR yang dikelola kampus atau sumber dana dari organisasi mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan sosial juga bisa digunakan untuk mendukung penyuluhan PHBS. Beberapa universitas juga menawarkan program beasiswa atau kompetisi sosial yang mengutamakan proyek pengabdian masyarakat, di mana dana untuk kegiatan ini dapat diperoleh melalui proposal yang diajukan oleh mahasiswa. Semua sumber pendanaan ini memungkinkan kampus untuk mendukung kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup warga binaan dengan cara yang efisien dan terencana.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Lapas Jombang yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Tanpa kerjasama dan fasilitas yang disediakan, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar. Kami juga mengapresiasi perhatian dan komitmen dari para petugas lapas yang telah membantu dalam koordinasi dan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada seluruh warga binaan Lapas Jombang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Partisipasi, keterbukaan, dan semangat Anda semua sangat berperan dalam keberhasilan program ini. Dukungan dan antusiasme Anda dalam mengikuti setiap sesi edukasi dan pelatihan sangat kami hargai, dan kami berharap perubahan positif yang telah dilakukan dapat terus berlanjut di masa depan. Terima kasih atas kesempatan yang telah

diberikan untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan terkait dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Kontribusi Penulis

Semua penulis membaca dan menyetujui naskah akhir. Semua penulis bertanggung jawab atas integritas data dan akurasi analisis data.

Daftar Pustaka

- Arzethy, P. L., Muhammad, A., Anwar, U., Pemasyarakatan, P. I., Studi, P., Kemasyarakatan, B., & Pemasyarakatan, P. I. (2024). *Utilitas Pemberian Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Bagi Kualitas Psikologis Anak Binaan Di*. 2(1).
- Ayu, I. M., Situngkir, D., Nitami, M., & Nadiyah. (2020). Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK "X" Tenggerang Raya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 87–95.
- Damanik, R. A., & Muhammad, A. (2022). Implementasi Pelaksanaan UU Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ila Rantauprapat. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 6703–6713.
- Dwi, S., Putri, R., Agustine, U., Paju, W., & Budiyanto, I. B. (2024). *Peran Pokja Napi dalam Memotivasi PHBS Penghuni Lapas Sebagai Strategi Preventif Bebas TBC di Lembaga Pemasyarakatan Sumba Barat*. 4(1), 35–43.
- Fuady, I., Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2020). Penerapan Teori Plan Behavior: Faktor yang Mempengaruhi Niat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.20527/jbk.v6i1.8638>
- Indra, Frana, J., Fitriah, N., Ayu, Dewi, P., & Kamilah, I. (2023). Keefektifan metode penyuluhan door to door dan penyuluhan kelompok dalam upaya promosi kesehatan. *Lentera Perawat*, 4(2), 123–130.
- Indri M. Riwu Djata, Agus Setyobudy, & Indriati A. Tedju Hinga. (2022). Gambaran Sanitasi Lingkungan dan Hygiene Perseorangan dengan Kejadian Penyakit Kulit di Lapas Anak Kota Kupang. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 486–496. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.842>
- Kamila, S. R., Renhoat, N. F., Bawono, S. M., Cahyo, L. D. dwi, & Yuningsih, S. (2022). Membangun Kesadaran Kesehatan Warga Dengan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Desa Cidokom Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. *Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Mubasyiroh, R., Dharmayanti, I., Indrawaty, L., Handayani, N., & Despitasi, M. (2021). Transformasi 10 Tahun PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Indonesia. *Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 2013–2015.
- Prihatin, T. W., Wijaya, A. S. B., & A, N. N. M. (2021). Buku Saku PHBS Efektif Terhadap Perubahan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Masyarakat Dusun Lemahbang PHBS. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 4, 2654–3257.
- Safriani, M., & Putri, E. S. (2020). Promosi Manfaat Jamban dan Tangki Septik Serta Peningkatan PHBS di Desa Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 8(1), 5044. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i1.5044>
- Sagala, Z., Dewi, L. P., Safitri, H. N., & Pebriani, R. (2024). *Penyuluhan Kesehatan Bahaya ISPA dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Health Counseling on the Dangers of ISPA and the Application of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS)*. 3(3).
- Zuiatna, D., Arma, N., & Damanik, S. (2024). *Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas I Medan*. 3(November), 19–23.